

## **Peran Media Sosial Dalam Mendorong Semangat Bela Negara di Kalangan Generasi Muda**

**Amelia Putri<sup>1</sup> Oktaviyani<sup>2</sup> Sesilia Teme<sup>3</sup>**

Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pamulang, Kota Tangerang Selatan, Provinsi Banten, Indonesia<sup>1,2,3</sup>

Email: [ameliaptr0206@gmail.com](mailto:ameliaptr0206@gmail.com)<sup>1</sup> [oktvyn01@gmail.com](mailto:oktvyn01@gmail.com)<sup>2</sup> [sesiliateme276@gmail.com](mailto:sesiliateme276@gmail.com)<sup>3</sup>

### **Abstrak**

Sangat penting untuk menanamkan kesadaran bela negara kepada semua warga negara, terutama generasi milenial karena mereka adalah penerus dan pewaris kelangsungan kehidupan berbangsa dan bernegara. Ini akan membantu mempertahankan negara dari ancaman dari dalam dan luar, baik militer maupun non militer. Pendidikan sangat penting dalam bela negara karena membantu generasi muda memahami sejarah, prinsip, dan komitmen untuk melindungi kedaulatan negara. Melalui pendidikan, siswa dapat memahami pentingnya mempertahankan persatuan dan kesatuan bangsa dan menjadi pelaku pembangunan yang bermanfaat bagi masyarakat dan negara. Penelitian yang akan digunakan pada makalah ini adalah penelitian yuridis normatif yang bersifat perspektif dengan pendekatan melalui ideologi, undang-undang, dan fenomena. Tujuan dari pembuatan makalah ini, yaitu mengetahui sejauh mana pendidikan formal di Indonesia memberikan kontribusi dalam membentuk kesadaran bela negara di kalangan generasi muda, menyelidiki faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman dan kesadaran bela negara, menganalisis implementasi kurikulum pendidikan nasional, memberikan rekomendasi untuk peningkatan sistem pendidikan. Manfaat dari Penulis ini Menjaga integritas bangsa Indonesia dalam konteks transformasi digital merupakan sebuah tantangan yang perlu di hadapi

**Kata Kunci:** Transformasi Digital, Bela Negara, Generasi Muda



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

### **PENDAHULUAN**

Bela negara ialah hak dan kewajiban bagi seluruh warga negara Indonesia. Hal ini telah dinyatakan dalam Indonesia, seperti halnya di banyak negara lain, generasi muda menjadi pihak utama yang aktif menggunakan teknologi digital dan internet. Mereka terkoneksi secara global, memiliki akses ke berbagai sumber informasi, dan memiliki kekuatan untuk memengaruhi perubahan dalam masyarakat. Meskipun kemajuan teknologi digital membawa tantangan baru dalam membentuk karakter generasi muda dengan nilai-nilai kewarganegaraan yang kuat, namun saat ini nilai-nilai Pancasila dan Bela Negara sering diabaikan atau dilupakan oleh masyarakat dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Seharusnya, setiap warga Indonesia memahami dan menghargai pentingnya menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari mereka. Generasi muda, sebagai agen perubahan masa depan, memiliki peran sentral dalam membentuk arah dan masa depan bangsa. Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana nilai-nilai Pancasila dan semangat Bela Negara dapat diintegrasikan dalam kehidupan sehari-hari mereka, khususnya di era digital yang terus berubah dengan cepat dan semakin kompleks (Raichanah & Najicha, 2023). Hal ini berarti Pancasila sebagai ideologi negara dijadikan sebagai pedoman dalam kehidupan berbangsa dan bernegara (Nur & Najicha, 2023) Bela Negara, di satu sisi, mengacu pada semangat dan kesadaran untuk mempertahankan tanah air dari segala bentuk ancaman, termasuk ancaman siber dalam konteks transformasi digital. Ini mencakup pemahaman akan kepentingan nasional, keamanan negara, dan kesiapan untuk berperan aktif dalam pertahanan negara. Tujuan dari semangat Bela Negara itu sendiri adalah untuk menjaga kelangsungan hidup bangsa dan negara, menerapkan nilai-nilai Pancasila serta UUD 1945, serta

menjaga identitas dan integritas negara. Dalam menghadapi dinamika digital yang kompleks, perlu diungkapkan betapa teknologi digital bukan hanya sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai platform yang dapat membentuk pandangan dunia, nilai-nilai, dan sikap generasi muda terhadap berbagai isu. Mereka menghadapi tekanan untuk mengikuti tren global, tetapi juga harus menjaga akar budaya dan nilai-nilai tradisional yang penting bagi identitas bangsa.

Era globalisasi ini, Indonesia mengalami pergeseran dari lokal ke global, menghadapi tantangan besar untuk membuka diri terhadap perubahan. Setiap warga negara memiliki kewajiban untuk membela negara, memastikan bahwa Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) berfungsi untuk meningkatkan kesejahteraan umum, memajukan kehidupan bangsa, serta menjaga perdamaian dan keadilan sosial di dunia. Dengan memenuhi kewajiban ini, kita dapat mendukung cita-cita bangsa Indonesia. Perubahan-perubahan signifikan dalam era transformasi digital, perlu mempertimbangkan peran media sosial dan dalam membentuk generasi muda yang tangguh dan berintegritas. Pengembangan karakter harus mencakup pemahaman tentang nilai-nilai Pancasila dan semangat Bela Negara dalam kurikulumnya. Selain itu, kerja sama yang kuat antara pemerintah, sekolah, keluarga, dan masyarakat sangat diperlukan untuk mendukung perkembangan positif generasi muda dalam lingkungan digital. Hal ini akan membantu memastikan bahwa nilai-nilai yang menjadi dasar bangsa tidak tergeser oleh arus informasi dan pengaruh digital yang terus berlanjut. dikembangkan dengan cara dibina kesadaran bela negaranya bagi seluruh warga negara terutama bagi para remaja atau generasi muda (Khairina Rahayu, 2021). Kelangsungan hidup bangsa Indonesia di era masa kini atau era globalisasi, mengharuskan kita untuk tetap melestarikan kesadaran bela negara yang terkait dengan nilai Pancasila serta membangun generasi penerus bangsa agar tetap hidup berbangsa dan juga mengamalkan inti dari nilai-nilai luhur yang menjadi pedoman nasional Indonesia sampai kapanpun (Kristiani, 2022). Sehingga, penting untuk melestarikan atau menumbuhkan kesadaran dan semangat anak bangsa bahwa bela negara dapat diwujudkan melalui berbagai cara tidak hanya melalui kekuatan militer, contohnya seperti saling menolong dan berbagi ilmu kepada sesama anak bangsa. Saling menolong dalam konteks bela negara dapat mengajarkan anak-anak tentang pentingnya kerja sama dan solidaritas terhadap sesama. Adapun ruang lingkup dari semangat bela negara dengan cara saling tolong menolong antar sesama yaitu gotong royong, kepedulian sosial, dan kesediaan untuk menempatkan kepentingan bersama di atas kepentingan pribadi.

Berbagi ilmu tentang bela negara juga memberikan mereka wawasan tambahan tentang bela negara sehingga mereka dapat lebih memahami arti dari bela negara itu sendiri. Pancasila sebagai dasar dan ideologi negara merupakan hasil kesepakatan bapak pendiri bangsa ketika negara Indonesia didirikan, dan hingga sekarang di era globalisasi, negara Indonesia tetap berpegang teguh kepada pancasila sebagai dasar negara. Sebagai dasar negara, Pancasila harus menjadi acuan negara dalam menghadapi berbagai tantangan global dunia yang terus berkembang. Di era globalisasi ini peran Pancasila tentulah sangat penting untuk tetap menjaga eksistensi kepribadian bangsa Indonesia, karena dengan adanya globalisasi batasan-batasan diantara negara seakan tak terlihat, sehingga berbagai kebudayaan asing dapat masuk dengan mudah ke masyarakat. Hal ini dapat memberikan dampak positif dan negatif bagi bangsa indonesia, jika kita dapat memfilter dengan baik berbagai hal yang timbul dari dampak globalisasi tentunya globalisasi itu akan menjadi hal yang positif karena dapat menambah wawasan dan mempererat hubungan antar bangsa dan negara di dunia, sedangkan hal negatif dari dampak globalisasi dapat merusak moral bangsa dan eksistensi kebudayaan Indonesia. Sehubungan hal tersebut, generasi muda sebagai pilar bangsa diharapkan memiliki jiwa patriotisme dan nasionalisme dengan tetap bertahan pada nilai-nilai budaya bangsa Indonesia meskipun banyak budaya asing masuk di negara Indonesia (Irhandayaningsih, 2012).

Dengan berlandaskan Pancasila diharapkan pengaruh budaya asing bisa disaring sehingga generasi muda bisa menjadi generasi yang benar-benar cinta pada tanah air Indonesia apapun keadaanya. Terkait dengan hal itu, makalah ini akan membahas mengenai menumbuhkembangkan kesadaran nasionalisme generasi muda di era globalisasi melalui penerapan nilai-nilai Pancasila. Makalah ini bertujuan untuk mengetahui pengertian nasionalisme, menganalisis masalah-masalah yang tercermin akibat pudarnya rasa nasionalisme generasi muda di era global, proses yang ditempuh untuk menumbuhkan karakter generasi muda, dan upaya-upaya yang dilakukan untuk menumbuhkan rasa nasionalisme generasi muda.

### Penelitian Terdahulu yang Relevan

| No | Penulis/ Tahun                    | Judul                                                                                                 | Tujuan                                                                   | Metode        | Hasil                                                                                                               | Kontribusi dan relevansi                                                                                         |
|----|-----------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------|---------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1  | Anis Irhandyaningsih (2012)       | Peranan Pancasila dalam Menumbuhkan Kesadaran Nasionalisme Generasi Muda di Era Global                | Menganalisis peran Pancasila dalam membangun nasionalisme generasi muda. | Studi pustaka | Pancasila berfungsi sebagai filter terhadap pengaruh negatif globalisasi dan memperkuat nasionalisme generasi muda. | Menjadi dasar teori bahwa nilai Pancasila penting dalam membentuk semangat bela negara di era digital.           |
| 2  | Siti Khairina Rahayu (2021)       | Penguatan Kesadaran Bela Negara pada Remaja Milenial Menuju Indonesia Emas                            | Mendeskripsikan strategi penguatan bela negara pada generasi milenial.   | Kualitatif    | Pendidikan karakter dan internalisasi nilai kebangsaan meningkatkan kesadaran bela negara.                          | Mendukung pentingnya pendidikan karakter sebagai sarana menanamkan semangat bela negara kepada generasi muda.    |
| 3  | R. N. Kristiani (2022)            | Membangun Sikap Bela Negara dengan Nilai Pancasila dalam Ruang Lingkup Masyarakat Masa Kini           | Menjelaskan implementasi nilai Pancasila dalam kehidupan masyarakat.     | Studi pustaka | Nilai Pancasila dapat diterapkan melalui gotong royong, toleransi, dan persatuan.                                   | Menjadi referensi implementasi nilai Pancasila dalam kehidupan bermasyarakat sebagai wujud bela negara.          |
| 4  | M. Husin Affan & H. Maksum (2016) | Membangun Kembali Sikap Nasionalisme Bangsa Indonesia dalam Menangkal Budaya Asing di Era Globalisasi | Mengkaji upaya meningkatkan nasionalisme masyarakat.                     | Studi pustaka | Nasionalisme dapat diperkuat melalui pendidikan dan penguatan identitas bangsa.                                     | Memberikan landasan mengenai pentingnya pendidikan dalam menghadapi tantangan globalisasi terhadap nasionalisme. |

### METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian yuridis normatif dengan pendekatan perspektif melalui kajian ideologi, peraturan perundang-undangan, serta fenomena sosial yang berkembang di masyarakat. Data diperoleh melalui studi kepustakaan terhadap berbagai jurnal ilmiah, buku, peraturan perundang-undangan, dan sumber literatur lain yang berkaitan dengan transformasi digital, media sosial, nilai-nilai Pancasila, dan bela negara. Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif, yaitu dengan mengkaji, menginterpretasikan, dan menghubungkan berbagai konsep yang relevan sehingga diperoleh gambaran mengenai peran media sosial dalam mendorong semangat bela negara di kalangan generasi muda. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis kontribusi pendidikan dan media sosial dalam membentuk kesadaran bela

negara serta memberikan rekomendasi untuk penguatan pendidikan karakter di era transformasi digital.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

#### **Transformasi Digital Atau Media Sosial**

Direktorat Bela Negara menggunakan beragam cara dalam upaya penyebarluasan media berisi pesan bela negara, yang mana disesuaikan dengan produksi medianya. Film bertema bela negara berjudul "Seteru," yang ini ditayangkan hanya di beberapa bioskop saja, dimana tujuannya adalah untuk memperkenalkan kepada khalayak, dan tidak diproduksi guna meraup keuntungan bisnis. Lagu-lagu bertema bela negara disebarluaskan dalam bentuk cakram padat kepada para pelajar melalui sekolah-sekolah di Indonesia. Sehingga dapat diketahui bahwa penyebarluasan nilai-nilai bela negara melalui film, dan lagu sama-sama menggunakan cakram padat. Selanjutnya, penyebarluasan media komunikasi menggunakan media elektronik, baik televisi, juga radio. Pesan bela negara diproduksi dalam bentuk program acara, seperti talkshow, hingga konser musik. Untuk radio, Direktorat Bela Negara memilih stasiun radio yang memiliki jaringan hingga ke pelosok. Penyebarluasan media komunikasi juga terus dikembangkan yaitu dengan menggunakan papan iklan di pinggir-pinggir jalan, agar pesan-pesan mengenai nilai-nilai bela negara lebih terinformasikan kepada masyarakat luas. Indonesia kini telah memasuki era industri generasi keempat yang menyatukan aspek fisik, digital, dan biologi. Transformasi ini mencakup pemanfaatan teknologi tingkat tinggi seperti kecerdasan buatan (artificial intelligence), robotika, dan kemampuan komputer untuk belajar dari data melalui machine learning (Hidayat, Samsul & Najicha, 2020). Transformasi digital terdiri dari efek gabungan dari beberapa inovasi dan teknologi digital yang menghadirkan struktur, praktik, nilai, pengaturan, dan keyakinan baru yang mengubah, mengganti, atau melengkapi aturan yang ada dalam organisasi, ekosistem, industry (Westerman et al., 2014). Transformasi digital merujuk pada perubahan yang terjadi seiring dengan penggunaan teknologi digital di berbagai aspek kehidupan masyarakat Indonesia. Era ini ditandai oleh percepatan transformasi digital yang sangat cepat, dengan perubahan yang signifikan yang menyebar secara luas dan cepat, membentuk suatu lanskap yang kompleks dan terbuka untuk pertanyaan-pertanyaan serius terkait nilai-nilai Pancasila dan semangat Bela Negara di tengah perkembangan ekosistem digital yang terus berlanjut. Kompleksitas mengelilingi dinamika ini, di mana teknologi digital memberikan peluang konektivitas global dan adopsi nilai-nilai universal, sementara juga menguji kelestarian budaya lokal dan kedaulatan negara yang berakar pada nilai-nilai tradisional (Panggabean, 2021). Transformasi digital ini mencakup berbagai dimensi, melibatkan pergeseran mendasar dalam paradigma sosial, budaya, dan politik masyarakat. Generasi muda, sebagai pihak yang paling terlibat dalam adopsi teknologi ini, menghadapi tuntutan yang semakin kompleks dalam usaha mereka untuk memahami, menerapkan, dan menjalankan nilai-nilai Pancasila dalam lingkungan digital yang bersifat global. Meskipun mereka dapat dengan mudah terhubung dengan berbagai budaya dan perspektif dari seluruh dunia, hal ini juga memunculkan pertanyaan mendalam mengenai bagaimana mereka dapat mempertahankan dan memperkaya nilai-nilai tradisional serta semangat nasionalisme di dalam dunia maya yang kaya akan informasi dan pandangan yang beragam.

#### **Bela Negara di Era Transformasi Digital**

Proses transformasi digital sangat memerlukan keamanan data yang baik dan efektif karena fakta membuktikan bahwa banyak terjadi ancaman kebocoran data digital serta

kejahatan siber. Keamanan yang baik dan efektif melibatkan analisis yang menyeluruh, implementasi, memantau, dan memperbaharui (Putri, Herdiana, Suharya, et al., 2021). Dalam dasar hukum lain, yaitu Pasal 9 ayat 1 Undang-Undang nomor 23 Tahun 2002 tentang Pertahanan Negara yang berbunyi bahwa “setiap warga negara berhak dan wajib ikut serta dalam upaya bela negara”. Wujud nyata dari usaha bela negara di setiap warga negara adalah kesiapan dan kerelaan atas materi, waktu, dan hal-hal lain dari setiap warga negara untuk berkorban demi mempertahankan kemerdekaan negara, kedaulatan negara, persatuan dan kesatuan negara, yaitu bangsa Indonesia, keutuhan wilayah kita, nusantara, serta kelangsungan hidup dan yuridiksi nasional, dan nilai-nilai Pancasila dan UUD 1945 (Pratama & Najicha, 2022). Dalam menghadapi era transformasi digital yang sedang berlangsung saat ini, penerapan konsep Bela Negara telah mengalami evolusi yang signifikan, menjadi sebuah dorongan yang kuat bagi masyarakat untuk tidak hanya sekadar menjadi konsumen teknologi, melainkan juga aktor yang berperan aktif dalam melindungi kedaulatan negara dan memastikan keamanan siber yang menjadi salah satu aspek yang krusial dalam menjaga integritas nasional di ranah maya. Dengan meningkatnya kompleksitas ancaman siber, tugas-tugas Bela Negara tidak lagi terbatas pada ranah fisik saja, tetapi juga melibatkan upaya kolektif untuk mendefinisikan dan memahami ancaman siber serta berkontribusi pada strategi pertahanan siber yang proaktif dan adaptif, sehingga masyarakat dapat turut serta dalam menjaga ketahanan siber negara dengan kesadaran yang lebih mendalam.

### **Peran Generasi Muda Terhadap Transformasi Digital**

Peran nilai Pancasila dan semangat bela negara menjadi hal yang sangat penting dalam membentuk mental dan karakter generasi muda di era transformasi digital ini. Pancasila, sebagai dasar negara dan ideologi, memberikan landasan moral yang kuat bagi generasi muda untuk memahami prinsip-prinsip dasar persatuan, keadilan, dan kesejahteraan dalam menghadapi dinamika digital yang semakin kompleks. Nilai-nilai seperti gotong royong, toleransi, dan keadilan yang tercermin dalam Pancasila membantu generasi muda dalam berinteraksi dengan teknologi digital dengan etika yang baik, mendorong kolaborasi, dan menghindari praktik-praktek yang merugikan masyarakat dan negara. Selain itu, semangat bela negara juga memiliki peran krusial dalam menggerakkan generasi muda untuk berkontribusi dalam memanfaatkan dan mengelola transformasi digital demi kepentingan nasional. Melalui pemahaman akan pentingnya keamanan siber dan pertahanan negara di dunia maya, generasi muda dapat menjadi agen perubahan yang berperan aktif dalam melindungi negara dari potensi ancaman siber. Semangat bela negara juga mengajarkan tanggung jawab sosial dan moral dalam menggunakan teknologi digital, sehingga generasi muda dapat menjadi pelaku digital yang bertanggung jawab dan memanfaatkan teknologi untuk kemajuan bangsa. Dalam keseluruhan, nilai Pancasila dan semangat bela negara memainkan peran penting dalam membentuk karakter generasi muda yang siap menghadapi tantangan dan peluang yang ditawarkan oleh era transformasi digital, sambil menjaga integritas, persatuan, dan keamanan negara. Dengan landasan nilai yang kuat dan semangat cinta tanah air, generasi muda dapat menjadi motor penggerak dalam mencapai kemajuan digital yang berkelanjutan dan bermanfaat bagi bangsa dan negara. Peran nilai Pancasila dan semangat Bela Negara pada generasi muda dalam konteks transformasi digital sangat penting dan bisa diuraikan sebagai berikut :

1. Pemelihara Identitas Kebangsaan Nilai-nilai Pancasila, seperti gotong royong, keadilan sosial, dan persatuan, dapat memandu generasi muda dalam memahami pentingnya menjaga identitas kebangsaan mereka dalam era globalisasi digital. Ini membantu mereka membedakan antara pengaruh positif dan negatif dari budaya luar, serta mempromosikan

rasa cinta dan kebanggaan terhadap Indonesia (Ayu, I. W., Zulkarnaen, Z., & Fitriyanto, 2022).Pengendalian Informasi Generasi muda perlu menggunakan semangat Bela Negara untuk memfilter dan mengevaluasi informasi yang mereka temui di dunia digital. Dalam era informasi yang berlimpah, kemampuan untuk memahami dan memilah informasi yang benar serta menghindari penyebaran berita palsu dan propaganda menjadi esensial.

2. Keamanan Siber. Semangat Bela Negara juga berperan dalam menjaga keamanan siber negara. Generasi muda yang terampil dalam teknologi harus berkontribusi untuk melindungi infrastruktur digital dan data nasional dari ancaman siber, sehingga memastikan kedaulatan negara di dunia maya.
3. Pengembangan Solusi Digital Beretika Generasi muda dapat memanfaatkan nilai-nilai Pancasila untuk mengembangkan solusi digital yang beretika. Mereka dapat merancang teknologi yang mempromosikan inklusi sosial, mengurangi kesenjangan digital.
4. Penggunaan Teknologi untuk Kesejahteraan. Dalam konteks ekonomi digital, generasi muda dapat menggunakan teknologi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat Indonesia. Ini mencakup pengembangan startup dan inovasi teknologi yang dapat menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan taraf hidup (Nugroho, 2022). mendukung keadilan sosial (Paranita, 2022).
5. Pendukung Pembelajaran Online Generasi muda juga dapat memainkan peran dalam mendukung pendidikan online yang berkualitas. Mereka dapat menjadi mentee dan mentor dalam proses pembelajaran online, memastikan bahwa pengetahuan dan nilai-nilai Pancasila dapat dipelajari dan diaplikasikan secara efektif.

## **Pembahasan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perkembangan transformasi digital telah mengubah pola kehidupan masyarakat, terutama generasi muda sebagai pengguna media sosial terbesar. Media sosial tidak hanya berfungsi sebagai sarana komunikasi, tetapi juga menjadi media penyebaran informasi, pembentukan opini, serta penanaman nilai-nilai kebangsaan. Oleh karena itu, media sosial dapat dimanfaatkan sebagai sarana untuk meningkatkan semangat bela negara melalui penyebaran informasi edukatif mengenai nilai-nilai Pancasila, nasionalisme, dan cinta tanah air. Dalam era transformasi digital, bela negara tidak lagi dimaknai hanya sebagai upaya mempertahankan negara secara fisik, tetapi juga diwujudkan melalui partisipasi masyarakat dalam menjaga keamanan informasi, mencegah penyebaran hoaks, meningkatkan literasi digital, serta menjaga keamanan siber. Generasi muda memiliki peran penting sebagai agen perubahan yang mampu memanfaatkan teknologi digital secara bijaksana untuk mendukung persatuan bangsa dan menjaga integritas Negara Kesatuan Republik Indonesia. Nilai-nilai Pancasila menjadi landasan utama dalam membentuk karakter generasi muda agar mampu menghadapi tantangan globalisasi tanpa kehilangan identitas nasional. Nilai gotong royong, toleransi, keadilan sosial, persatuan, dan tanggung jawab dapat diterapkan dalam aktivitas digital sehingga media sosial menjadi ruang yang positif untuk memperkuat semangat kebangsaan. Selain itu, generasi muda diharapkan mampu menjadi pelaku digital yang bertanggung jawab dengan memanfaatkan teknologi untuk pendidikan, inovasi, peningkatan kesejahteraan masyarakat, serta menjaga keamanan siber. Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Anis Irhandyaningsih (2012), Siti Khairina Rahayu (2021), dan R. N. Kristiani (2022) yang menyatakan bahwa implementasi nilai-nilai Pancasila melalui pendidikan karakter mampu memperkuat nasionalisme dan kesadaran bela negara. Dengan demikian, sinergi antara pendidikan, keluarga, pemerintah, dan pemanfaatan media sosial secara positif menjadi faktor penting dalam membentuk generasi muda yang memiliki karakter kebangsaan kuat serta mampu menghadapi tantangan transformasi digital secara bertanggung jawab.

## **KESIMPULAN**

Era transformasi digital yang tengah berlangsung, nilai-nilai Pancasila dan semangat bela negara memegang peran sentral dalam membentuk karakter generasi muda Indonesia. Pancasila sebagai landasan negara memberikan pondasi moral yang kokoh bagi mereka dalam menghadapi dinamika dunia digital, dengan memandu mereka untuk berinteraksi dengan teknologi secara bertanggung jawab dan memahami dampak sosialnya. Selain itu, semangat bela negara mengajarkan generasi muda tentang urgensi keamanan siber dan pertahanan negara di ranah maya. Mereka diharapkan dapat menjadi agen perubahan yang proaktif dalam melindungi negara dari ancaman siber, serta menjadi pelaku digital yang bertanggung jawab. Dengan dasar nilai yang solid dan semangat patriotisme, generasi muda memiliki potensi besar untuk menjadi pendorong utama dalam mencapai kemajuan digital yang berkelanjutan dan memberikan manfaat bagi bangsa dan negara. Pentingnya memahami dan menerapkan nilai-nilai Pancasila serta semangat bela negara dalam konteks transformasi digital adalah hal yang tidak bisa diabaikan, karena hal ini memastikan bahwa perkembangan teknologi selaras dengan prinsip-prinsip moral dan etika yang telah lama menjadi pedoman bagi masyarakat Indonesia. Peran kunci generasi muda dalam membentuk arah dan masa depan bangsa menjadi semakin penting. Dengan untuk pendidikan memiliki peran strategis dalam membentuk kesadaran bela negara di kalangan generasi muda Indonesia, yang pada akhirnya akan berdampak positif pada pembangunan bangsa dan negara. Pemahaman dan penerapan nilai-nilai Pancasila serta semangat bela negara dalam kehidupan sehari-hari mereka menjadi langkah krusial untuk menjaga integritas dan keberlanjutan bangsa Indonesia di tengah kompleksitas perkembangan transformasi digital yang terus berlangsung.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ayu, I. W., Zulkarnaen, Z., & Fitriyanto, S. (2022). Budaya Digital dalam Transformasi Digital Menghadapi Era Society 5.0. *Jurnal Pengembangan Masyarakat Lokal*, 5(1), 20-25.
- Hidayat, S., & Najicha, F. U. (2020). Transformasi Industri Menuju Digitalisasi Dan Dampaknya Pada Ketenagakerjaan Serta Dinamika Hubungan Kerja Di Indonesia.
- Nugroho, S. A. (2022, November). Transformasi Kurikulum Pembelajaran Sejarah Pada Jenjang Smk Dalam Memujudkan Profil Pelajar Pancasila. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru* (Vol. 1, No. 1).
- Panggabean, A. N. (2021). Memahami dan mengelola transformasi digital.
- Paranita, S. (2022). Internalisasi Nilai- Nilai Pancasila Bagi Generasi Z Dalam Mewujudkan Good Citizenship Di Perguruan Tinggi Islam. *Civics Education And Social Science Journal (Cessj)*, 4(1), 35-46.
- Pratama, M. I., & Najicha, F. U. (2022). Meningkatkan Kesadaran Bela Negara Pada Setiap Individu Dengan Nilai-Nilai Pancasila Pada Era Globalisasi Saat ini. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(1), 1403-1409.
- Putri, N. I., Herdiana, Y., Munawar, Z., & Komalasari, R. (2021). Teknologi Pendidikan dan Transformasi Digital di Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal ICT : Information Communication & Technology*, 20(1), 53-57.
- Raichanah, N., & Najicha, F. U. (2023). Peran Pendidikan Pancasila di Perguruan Tinggi dalam Menghadapi Hoax. *Jurnal Global Citizen: Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan*, 12(2), 122-128.
- Westerman, G., Bonnet, D., & McAfee, A. (2014). The Nine Elements of Digital Transformation Opinion & Analysis. *MIT Sloan Management Review*, 55(3), 1-6.